

Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Make A Match* Terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Pagaran Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2023/2024.

Menta Uli Purba¹, Albiner Siagian², Simion D. Harianja³, Johari Manik⁴,
Taripar A. Samosir⁵

¹⁻⁵ Prodi Pendidikan Agama Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung (IAKN) Tarutung.

Abstract: *Learning models greatly determine the success of learning, including students' interest in learning. This research aims to determine the effect of implementing the Make A Match learning model on interest in studying Christian Religious Education and Characteristics of class XI students at SMA Negeri 1 Pagaran, North Tapanuli Regency for the 2023/2024 academic year. The method used in this research is a quantitative method, a type of pre-experimental approach with a "One Group Pretest-Posttest Design" design. The population was all 200 students of class XI SMA Negeri 1 Pagaran who were Christians and a sample of 35 people was determined, namely class Data analysis uses the paired sample t-test formula. After conducting a pretest and posttest on the sample, the results of data analysis showed that the $t_{count} > t_{table}$ value was $21.333 > 1.691$. So H_1 is accepted and H_0 is rejected. Based on the results of this research, it is known that by using the Make A Match learning model students' interest in learning can increase, this can be seen from the average score of 87.74 to 103 with a difference of 15.26. Thus, the researchers concluded that there was a positive and significant influence of implementing the Make A Match learning model on interest in studying Christian Religious Education and Character in Class*

Keywords: *Student Learning Interest, Make A Match Learning Model.*

Abstrak: Model pembelajaran sangat menentukan keberhasilan pembelajaran, termasuk minat belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Make A Match* terhadap minat belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas XI SMA Negeri 1 Pagaran Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2023/2024. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, jenis pendekatan pre-eksperimental dengan bentuk desain "One Group Pretest-Posttest Design". Populasi adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Pagaran yang beragama Kristen sebanyak 200 orang dan ditetapkan sampel sebanyak 35 orang yaitu kelas XI IPS 2 menggunakan teknik purposive sampling. Data analisa menggunakan rumus uji t-sampel berpasangan. Setelah melakukan pretest dan posttest pada sampel, hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai thitung $>$ ttabel sebesar $21,333 > 1,691$. Maka H_1 diterima H_0 ditolak. Berdasarkan hasil penelitian tersebut diketahui bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Make A Match* minat belajar siswa dapat meningkat, hal ini terlihat dari nilai rata-rata 87,74 menjadi 103 dengan selisih sebesar 15,26. Dengan demikian, peneliti menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan penerapan model pembelajaran *Make A Match* terhadap minat belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Pagaran Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2023/2024.

Kata Kunci: Minat Belajar Siswa, Model Pembelajaran *Make A Match*.

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas hidup seseorang, oleh sebab itu pendidikan sangat penting untuk mencerdaskan kehidupan siswa, seperti memiliki kreativitas, pengetahuan yang luas, serta kepribadian yang baik. Dengan demikian, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk menunjang proses pembelajaran guna

mengembangkan potensi diri setiap siswa. Oleh karena itu, pendidikan tidak dapat dipisahkan dari pembangunan suatu bangsa.

Dalam membangun manusia yang seutuhnya diperlukan pembangunan di segala bidang kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal dalam kegiatannya berusaha mengarahkan tujuan pendidikan kepada peningkatan kualitas manusia sesuai dengan tujuan dan sasaran dari pendidikan itu sendiri. Pendidikan sebagai kebutuhan yang harus dipenuhi oleh manusia, karena tanpa proses pendidikan tidak mungkin manusia dapat hidup dan berkembang sesuai dengan cita-citanya untuk maju dan sejahtera. Untuk mewujudkan hal tersebut, guru harus menciptakan kegiatan pembelajaran yang efektif didukung dengan model atau metode pembelajaran yang menyenangkan. Kegiatan belajar mengajar akan efektif jika guru mampu membimbing bahkan mengarahkan siswa untuk belajar atau memotivasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Seorang pendidik (guru) bertanggung jawab melaksanakan tugasnya dalam mengelola kegiatan belajar mengajar. Hal ini berarti keberhasilan tujuan pendidikan bergantung kepada bagaimana persiapan dan kegiatan proses belajar mengajar yang terjadi. Selanjutnya Siti Zulaichoh menjelaskan bahwa salah satu faktor keberhasilan kegiatan pembelajaran ditentukan oleh guru. Dalam proses belajar, guru harus mampu menciptakan semangat belajar dalam diri setiap siswa. Oleh karena itu, guru dapat membangkitkan semangat belajar dengan upaya menumbuhkan minat, karena hal tersebut dapat mempengaruhi belajar siswa. Dipihak lain minat belajar siswa merupakan salah satu unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran. Minat merupakan suatu dorongan yang berasal dari dalam diri seseorang. Oleh karena itu, minat harus dikelola dengan baik sehingga hal-hal yang disenangi dapat tersalurkan secara maksimal.

Salah satu kemampuan yang dituntut bagi seorang guru adalah kemampuan memilih model pembelajaran lebih kreatif dan inovatif. Salah satu model yang dimaksud adalah model pembelajaran kartu bertukar pasangan (Make A Match). Model pembelajaran kartu bertukar pasangan (Make A Match) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Loma Curran dengan ciri utama yaitu siswa diminta mencari pasangan kartu yang merupakan “pertanyaan” atau “jawaban” materi tertentu dalam pembelajaran. Adapun keunggulan dari model ini yakni siswa mencari pasangan kartu sambil belajar memahami topik materi dalam suasana yang menyenangkan. Menurut Kurniasih dan Berlin model pembelajaran kartu bertukar pasangan (Make A Match) merupakan pembelajaran yang mengajak siswa mencari pasangan kartu sambil belajar mengenai suatu materi pelajaran dengan suasana yang menyenangkan. Model pembelajaran ini dapat membuat materi

pembelajaran yang disampaikan lebih menarik perhatian siswa dan lebih antusias mengikuti proses pembelajaran, hal ini dapat dilihat ketika siswa mencari pasangan kartunya masing-masing.

Berdasarkan pengamatan pada siswa SMA Negeri 1 Pagaran bahwa minat belajar siswa masih rendah. Hal ini ditandai dengan keributan, tidak membawa Alkitab, keluar masuk kelas, bolos, malas, mengantuk, dan lain-lain. Selain itu, siswa juga menganggap belajar PAK merupakan pelajaran yang membosankan dan tidak menyenangkan, rasa ingin tahu tidak terbangun, hal itu terjadi karena kondisi kelas yang tidak menarik perhatian siswa saat proses pembelajaran berlangsung, guru yang monoton menyampaikan materi, kurangnya penggunaan strategi pembelajaran. Akibatnya, minat siswa dalam belajar PAK juga akan menurun. Hal tersebut perlu diperhatikan oleh guru dalam mengajar.

Berdasarkan uraian di atas, maka dilakukan penelitian untuk mengetahui adanya pengaruh penerapan model pembelajaran kartu bertukar pasangan (Make A Match) terhadap minat belajar siswa-siswi. Dengan demikian, penelitian yang akan dilakukan berjudul **“Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Pagaran Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2023/2024”**.

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1. Minat Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti

2.1.1.1 Pengertian Minat Belajar PAK

Menurut Olivia dalam jurnalnya Siti mengemukakan bahwa minat belajar merupakan sikap taat pada kegiatan pembelajaran yang menyangkut perencanaan jadwal belajar maupun inisiatif melakukan usaha dengan sungguh-sungguh. Menurut Iskandar dalam jurnalnya Andi Achru menyatakan bahwa minat belajar merupakan daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar untuk menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman. Minat ini tumbuh karena adanya keinginan untuk mengetahui dan memahami sesuatu yang mendorong serta mengarahkan minat belajar siswa sehingga lebih sungguh-sungguh dalam belajar.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa minat belajar PAK merupakan perasaan suka, senang dan tertarik terhadap materi pelajaran PAK yang dilakukan atas keinginan diri sendiri yang dapat membawa perubahan kelakuan, pengetahuan, sikap, penyesuaian diri, dan minat.

2.1.1.2 Dasar Teologis Mengenai Minat

Dalam Alkitab, perilaku yang menunjukkan adanya minat, yaitu:

1. Markus 12:37b

Orang banyak yang besar jumlahnya mendengarkan Dia dengan penuh minat. Saat itu Kristus sedang mengajar dalam Bait Allah. Ada banyak hal yang disampaikan-Nya, tetapi tidak dituliskan. Namun, contoh yang diberikan-Nya di sini mendapat perhatian para pendengar-Nya. Apa yang dikhotbahkan-Nya mengejutkan dan menggugah hati, khotbah itu mengandung pelajaran bagi mereka yang belum pernah mereka dengar sebelumnya. Mungkin ada sesuatu yang lebih dari biasa, yang membuat suara dan cara penyampaian-Nya kedengaran begitu menarik dan memikat sampai membuat orang banyak terkagum-kagum kepada-Nya, sehingga banyak orang berkeinginan untuk mendengarkan khotbah Yesus yang disertai dengan perasaan senang dan gembira.

2. Lukas 19:3-4

Ia mempunyai rasa keingintahuan yang besar untuk melihat Yesus, karena telah mendengar banyak hal yang hebat mengenai diri-Nya. Akan tetapi, ia tidak dapat memuaskan rasa penasarannya karena badannya pendek, dan orang-orang sangat ramai di situ. Karena rasa penasarannya dan minatnya untuk melihat Yesus, ia pun melupakan harga dirinya sebagai kepala pemungut cukai, dan ia berlari mendahului orang banyak seperti seorang anak kecil, dan memanjat pohon ara, untuk melihat Yesus.

3. Lukas 10:39

Maria duduk untuk mendengar, yang menunjukkan adanya perhatian yang penuh. Pikirannya tenang terpusat dan ia berketetapan untuk menyimak dengan baik segala sesuatu yang disampaikan Tuhan. Karena Maria memiliki minat, maka ia bersedia mengambil waktu duduk di dekat kaki Yesus dan mendengar perkataan-Nya.

2.1.2 Model Pembelajaran Kartu Bertukar Pasangan (Make A Match)

2.1.2.1 Pengertian Model Pembelajaran Kartu Bertukar Pasangan (Make A Match)

Model pembelajaran kartu bertukar pasangan (Make A Match) merupakan salah satu kegiatan pembelajaran yang menekankan pada partisipasi aktif seluruh siswa dalam bekerja sama tim, dengan menggunakan media kartu sebagai alat media pembelajaran. Dalam praktiknya, guru menyiapkan beberapa seperangkat bahan yang terdiri dari potongan-potongan kertas yang berisi tulisan “pertanyaan” dan “jawaban” mengenai materi pelajaran. Setiap siswa

diminta menyusun atau mencocokkan pasangan setiap potongan kertas sesuai dengan “pertanyaan” maupun “jawaban” dengan tepat. Dalam mencocokkan kartu tersebut dibutuhkan ketelitian, kecermatan, serta ketepatan untuk sesuai konsep yang telah ditentukan. Adapun tujuan dari model ini antara lain melatih ketelitian, kecermatan, serta ketepatan siswa dalam memahami materi pelajaran dan juga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Menurut Shoinim menyatakan bahwa model pembelajaran kartu bertukar pasangan (Make A Match) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Loma Curran dengan ciri utama yaitu siswa diminta mencari pasangan kartu yang merupakan “pertanyaan” atau “jawaban” sesuai materi ajar. Adapun keunggulan dari model ini yakni siswa mencari pasangan kartu sambil belajar memahami topik materi dalam suasana yang menyenangkan. Penggunaan model ini dapat digunakan untuk semua tingkatan usia dan semua mata pelajaran.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kartu bertukar pasangan (Make A Match) merupakan model yang menggunakan kartu yang terdiri dari kartu jawaban dan soal, kemudian siswa diminta untuk mencari pasangan kartu yang pegang oleh masing-masing siswa dengan tepat. Model pembelajaran ini mengandung unsur bermain sambil belajar serta model kartu bertukar pasangan (Make A Match) ini cocok digunakan untuk mempelajari materi yang dikemas dalam suasana yang menyenangkan sehingga menumbuhkan dan membangkitkan ketertarikan minat siswa dalam belajar.

2.2 Kerangka Konseptual

PAK merupakan mata pelajaran yang sangat penting di sekolah, karena Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti merupakan pelajaran yang dapat membentuk karakter, kepribadian, akhlak mulia, serta ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Akan tetapi, siswa menganggap belajar PAK merupakan pelajaran yang membosankan dan tidak menyenangkan, rasa ingin tahu tidak terbangun, hal itu terjadi karena kondisi kelas yang tidak menarik perhatian siswa saat proses pembelajaran berlangsung, guru yang monoton menyampaikan materi, kurangnya penggunaan model pembelajaran yang inovatif dan bervariasi.

Salah satu model pembelajaran yang dapat dilakukan adalah menggunakan model pembelajaran yang bervariasi karena model tersebut dapat berpengaruh terhadap minat belajar siswa khususnya pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan yaitu model pembelajaran kartu bertukar pasangan (Make A Match). Model ini dapat berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Dengan menggunakan

model kartu bertukar pasangan (Make A Match) ini siswa semakin senang, semangat, memahami materi dengan baik, serta aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Dengan demikian, siswa dapat mudah memahami materi yang diajarkan guru dan siswa lebih antusias dalam mengikuti pelajaran PAK. Belajar dengan menggunakan model pembelajaran kartu bertukar pasangan (Make A Match) diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa, karena tanpa adanya minat maka kegiatan mengajar tidak dapat dilakukan dengan sebaik-baiknya.

2.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini adalah:

$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$ Minat belajar siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Make A Match* sama atau lebih kecil daripada minat belajar siswa yang dibelajarkan tanpa model pembelajaran *Make A Match*.

$H_1 : \mu_1 > \mu_2$ Minat belajar siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Make A Match* lebih tinggi daripada minat belajar siswa yang dibelajarkan tanpa model pembelajaran *Make A Match*.

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan salah satu cara yang digunakan untuk mencari kebenaran dalam proses penelitian. Menurut Sugiyono mengemukakan bahwa “metode penelitian pada dasarnya merupakan suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Dalam penelitian ini ditinjau dari jenis datanya, maka peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif dan jenis pendekatan penelitian ini adalah *pre-eksperimental* dengan bentuk desain “*One Group Pretest-Posttest Design*”.

Desain *One Group Pretest-Posttest Design* merupakan penelitian yang melakukan *pretest* saat sebelum diberikan perlakuan dan *posttest* sesudah diberikan perlakuan. Pada desain ini menggunakan satu kelompok (tidak memiliki kelas kontrol).

Adapun gambaran desain penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.1
Desain Penelitian

Pre Test	Perlakuan	Post Test
O_1	X	O_2

Keterangan:

X : Perlakuan yang diberikan yaitu model kartu bertukar pasangan (*Make A Match*)

O_1 : Nilai minat sebelum ada perlakuan

O_2 : Nilai minat setelah diberikan perlakuan

HASIL PENELITIAN

4.1 Pengolahan Data

4.1.1 Menghitung Nilai Rata-rata Minat Belajar Pendidikan Agama Kristen & Budi Pekerti Sebelum dan Setelah menggunakan Model Pembelajaran Kartu Bertukar Pasangan (*Make A Match*)

Untuk menghitung nilai rata-rata digunakan tabel penolong di bawah ini:

Tabel 4.2
Skor Nilai Sebelum dan Setelah Menggunakan Model Pembelajaran Kartu Bertukar Pasangan (*Make A Match*)

No.	Sebelum	Setelah	Beda (d)	d ²
1	97	110	13	169
2	75	95	20	400
3	75	93	18	324
4	81	98	17	289
5	87	101	14	196
6	87	96	9	81
7	93	107	14	196
8	80	96	16	256
9	98	109	11	121
10	85	101	16	256
11	101	107	6	36
12	79	100	21	441
13	93	112	19	361
14	95	115	20	400
15	90	96	6	36
16	91	106	15	225
17	100	110	10	100
18	81	98	17	289
19	89	98	9	81
20	88	103	15	225
21	77	98	21	441
22	85	99	14	196
23	95	109	14	196
24	94	111	17	289
25	87	106	19	361
26	93	110	17	289
27	87	108	21	441
28	92	105	13	169
29	82	97	15	225
30	94	103	9	81
31	88	108	20	400
32	88	103	15	225
33	78	99	21	441
34	83	101	18	324
35	83	97	14	196
Jumlah			534	8756
Rata-rata	87,74286	103	15,25714	

Sumber: Hasil Penelitian, Diolah (2023)

4.1.2 Mencari Standar Deviasi Dari Beda

$$S = \sqrt{\frac{\sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{n}}{n - 1}}$$

$$S = \sqrt{\frac{8756 - \frac{534^2}{35}}{35 - 1}}$$

$$S = \sqrt{\frac{8756 - 8147,314}{34}}$$

$$S = \sqrt{\frac{608,6857}{34}} = 4,231$$

4.1.3 Pengujian Hipotesis

1. Rumusan Hipotesis Penelitian

Adapun rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$ Minat belajar siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Make A Match* sama atau lebih kecil daripada minat belajar siswa yang dibelajarkan tanpa model pembelajaran *Make A Match*.

$H_1 : \mu_1 > \mu_2$ Minat belajar siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Make A Match* lebih tinggi daripada minat belajar siswa yang dibelajarkan tanpa model pembelajaran *Make A Match*.

2. Taraf Nyata

Taraf nyata dalam penelitian ini adalah α (*Alpha*) = 0,05 = 5%

3. Uji t

Untuk menganalisis hasil eksperimen pengaruh penerapan model pembelajaran *make a match* terhadap minat belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas XI SMA Negeri 1 Pagaran Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2023/2024 yang menggunakan *pretest dan posttest one grup design* dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{d}}{\frac{S_d}{\sqrt{n}}}$$

Keterangan:

\bar{d} = rata-rata beda

n = banyaknya data

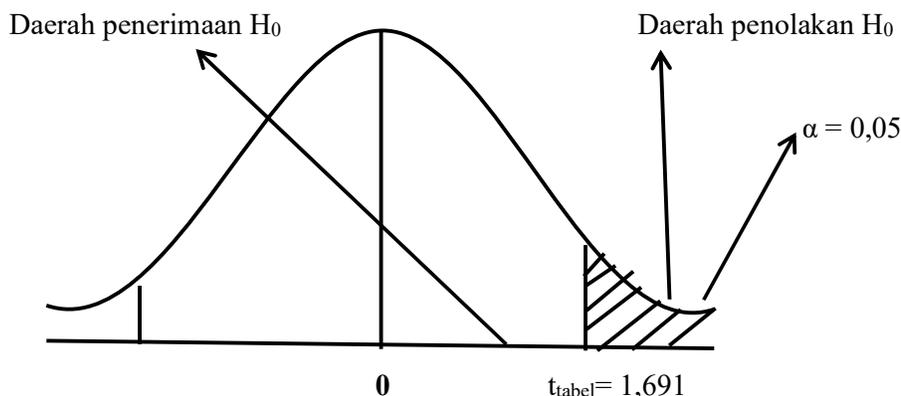
S_d = standar deviasi dari beda.

Pengujian secara manual dapat dilakukan sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{\bar{d}}{\frac{S_d}{\sqrt{n}}}$$
$$t_{hitung} = \frac{15,257}{\frac{4,231}{5,916}}$$
$$t_{hitun} = \frac{15,257}{0,715}$$
$$t_{hitu} = 21,333$$

Dari perhitungan diperoleh nilai $t_{hitung}=21,333$

Gambar 4.2. Kurva Uji t Satu Arah, Kanan



Dari kurva di atas yang bertujuan untuk mengetahui penolakan atau penerimaan hipotesis penelitian, diperoleh nilai t_{hitung} berada pada sisi kanan kurva uji satu pihak, yaitu $t_{hitung} = 21,333$ dan t_{tabel} ($dk = n - 1 = 35 - 1 = 34$) pada taraf kesalahan $\alpha = 5\% = 0,05$ uji satu pihak maka harga $t_{tabel} = 1,691$. Ternyata $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $21,333 > 1,691$. Diketahui nilai t_{hitung} berada pada penolakan H_0 . Dengan demikian dapat disimpulkan minat belajar siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Make A Match* lebih tinggi daripada minat belajar siswa yang dibelajarkan tanpa model pembelajaran *Make A Match* Kelas XI SMA Negeri 1 Pagaran Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2023/2024.

4. Aturan kriteria penolakan/penerimaan H_0

Tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

Terima H_0 jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

Maka dari hasil perhitungan yang diperoleh nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $21,333 > 1,691$. Maka pengujian hipotesis menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya bahwa minat belajar siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Make A Match* lebih tinggi daripada minat belajar siswa yang dibelajarkan tanpa model pembelajaran *Make A Match* Kelas XI SMA Negeri 1 Pagaran Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2023/2024.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil rata-rata siswa kelas XI IPS 2 sebelum dilakukan treatment adalah 87,74. Kemudian setelah dilakukan treatment selama 2 kali pertemuan dengan materi “Keluarga Pusat Utama Pendidikan” menggunakan model pembelajaran kartu bertukar pasangan (make a match), maka memperoleh nilai rata-rata 103. Dari nilai rata Pretest dan Posttest diperoleh selisih nilai sebesar 15,26, hasil tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan minat belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran kartu bertukar pasangan (make a match), dimana setelah diberikan treatment terjadi peningkatan rata-rata minat belajar PAK & Budi Pekerti siswa kelas XI IPS 2 sebesar 15,26.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Pagaran, yang menunjukkan bahwa minat belajar siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran Make A Match lebih tinggi daripada minat belajar siswa yang dibelajarkan tanpa model pembelajaran Make A Match Kelas XI SMA Negeri 1 Pagaran Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2023/2024. Artinya, bahwa minat belajar siswa lebih tinggi dengan menggunakan model pembelajaran *Make A Match*. Hal ini dibuktikan dengan hasil *Pretest* dan *Posttest*, diketahui bahwa rata-rata hasil *Posttest* lebih tinggi dari hasil *Pretest*.

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran (*Make a Match*) lebih tinggi daripada minat belajar siswa yang dibelajarkan tanpa model pembelajaran (*Make a Match*) siswa kelas XI SMA Negeri 1 Pagaran Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2023/2024 ($t_{hitung} > t_{tabel}$). Model pembelajaran ini juga dapat meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Kristen & Budi Pekerti siswa kelas XI SMA Negeri 1 Pagaran. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata *Pretest* sebesar 87,74 dan nilai rata-rata *Posttest* sebesar 103 dengan selisih sebesar 15,26.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka peneliti menyarankan kepada:

1. Guru PAK sebaiknya menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dan membuat kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, sehingga suasana pembelajaran tidak selalu

monoton. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan minat belajar siswa adalah model pembelajaran kartu bertukar pasangan (*Make a Match*).

2. Guru PAK sebaiknya menyesuaikan materi pembelajaran dalam menggunakan model pembelajaran *make a match*, karena tidak semua materi cocok menggunakan model tersebut.
3. Peneliti selanjutnya, agar meneliti tentang analisis model pembelajaran kartu bertukar pasangan (*Make a Match*) dengan menjabarkan uraian teori yang lebih dalam dan metode penelitian dan instrumen penelitian yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Achru, Andi. 2019. "Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran." *Jurnal Idaarah III*(36): 205–15.
- Kurniasih, Imas, dan Sani, Berlin. 2016. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Surabaya: Kata Pena.
- Marjuki. 2022. *181 Model Pembelajaran PAIKEM Berbasis Pendekatan Saintifik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurhasanah, Siti, dan Sobandi, A. 2016. "Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal pendidikan manajemen perkantoran* 1(1): 128–35.
- Risnanosanti, dkk. 2022. *Pengembangan Minat & Bakat Belajar Siswa*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Shoimin, Aris. 2016. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.